

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan dampak dan perubahan terhadap pertumbuhan pribadi manusia, sehingga diharapkan dapat membentengi jati diri manusia dari segala macam hal negative, hal itu dapat digambarkan dengan sederhana seperti komunitas manusia yang memerlukan Pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktifitas Pendidikan didalamnya, sebab secara alami Pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia.

Kebutuhan akan pentingnya Pendidikan tersebut juga di kemukakan oleh Ahmad D. Marimba (1981: 28), bahwa tujuan dari Pendidikan adalah untuk membentuk suatu karakter kepribadian yang utama, kepribadian yang mengacu kepada hukum-hukum Islam atau kepribadian muslim (Junanto, 2016, p. 178).

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan diatas, bahwa salah satu tujuan Pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian manusia yang mengacu kepada hukum-hukum Islam. Dengan demikian Pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk mengubah tingkah laku individu ataupun peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, maupun saat di

lingkungan sekolah dan sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara Pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi. Adapun pedoman dari hukum Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan Pendidikan.

Allah SWT memerintahkan manusia melewati al-Qur'an dalam surat An-Nahl yang artinya: *“Maka bertanyalah kamu sekalian kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”* (Q.S : 16 : 43).

Allah SWT telah menciptakan semua makhluk berdasarkan fitrah-Nya. Fitrah Allah untuk manusia yang dimaksud disini diterjemahkan dengan potensi dapat mendidik dan di didik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya. Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.

Sebagai implemementasi dari ayat tersebut, negara Indonesia menjamin kepada seluruh bangsanya untuk mendapatkan pengajaran sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XIII Pendidikan, pasal 31 menyatakan bahwa: (1) Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat Pendidikan. (2) Pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945, negara Republik Indonesia beserta pemerintahannya memiliki Undang-Undang untuk mengatur sistem Pendidikan, Undang-Undang tersebut adalah Undang-Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan Bagian Kesatu Umum Pasal 13 ayat (1) menyatakan: Jalur Pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Penjelasan mengenai Pendidikan formal dan non formal sendiri terdapat pada Pasal: 14 yaitu jenjang Pendidikan formal terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal sebagaimana tertuang pada Pasal: 26 ayat (1) dinyatakan: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan sepanjang hayat. Ayat (4) menyebutkan: Satuan Pendidikan nonformal terdiri atas Lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan Pendidikan yang sejenis, semisal “madrasah diniyah taklimiyah”. Adapun Pendidikan informal sesuai Pasal 27 ayat (1) menyebutkan bahwa kegiatan Pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan

berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, (2) Hasil Pendidikan sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat (1) diakui sama dengan Pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

“Madrasah Diniyah” adalah sebuah bagian dari Pendidikan nonformal yang dijalankan berlandaskan dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III Pasal 45 ayat (1) yang berbunyi “Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah taklimiyah” (Djahid, 2016, p. 21).

Pendidikan di Madrasah Diniyah berfungsi untuk menambah pengetahuan mengenai Pendidikan agama Islam yang tidak diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain daripada itu, madrasah diniyah juga memberi pengawasan secara langsung kepada peserta didik berkaitan dengan perilaku yang mereka lakukan sehari-hari terutama saat berada dilingkungan sekolah.

Kedudukan dari madrasah diniyah yaitu untuk melengkapi Pendidikan agama dari sekolah formal yang dirasa kurang dengan jam pelajaran Pendidikan agama Islam yang ada (Djunaedi, 2017).

Madrasah diniyah adalah lembaga Pendidikan yang sudah ada sejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Komponen dari Pendidikan agama Islam yang ada di madrasah diniyah didasarkan pada ajaran Islam.

Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam madrasah diniyah terkandung dalam bidang studi yang diajarkan seperti halnya pelajaran Fiqh, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran-pelajaran lainnya yang tidak terdapat di sekolah-sekolah umum (Syahr & Alfi, 2016, p. 66).

Hasil dari Pendidikan Islam yang diajarkan tersebut diharapkan mampu merubah perilaku siswa didalam sekolah pada khususnya dan maupun diluar sekolah pada umumnya. Disamping hal itu, Pendidikan agama Islam yang diajarkan bisa memperbaiki hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Dalam pelaksanaannya madrasah diniyah merupakan Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Madrasah diniyah juga bisa disebut sebagai akar budaya bangsa dimana agama secara sadar tidak terpisahkan dalam pelaksanaan Pendidikan.

Menurut Daulay, madrasah mempunyai peran untuk melengkapi dan menambah ilmu Pendidikan agama bagi anak-anak yang pada pagi hari hingga sore hari sekolah di sekolah-sekolah umum. Dan pada sore hari mereka sekolah di madrasah diniyah untuk mempelajari Pendidikan agama (Nikmatul & Fauzi, 2016, p. 13).

Perkembangan dan kemajuan madrasah diniyah dilatarbelakangi oleh sebagian orang tua siswa yang resah dan risau karena merasa kurang

memadainya Pendidikan agama Islam di sekolah umum dalam mengajarkan anaknya agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan. Terlebih lagi, madrasah diniyah juga memiliki peran untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam secara mendalam, seperti pelajaran Fiqh yang mengajarkan tentang hukum syariah dalam beribadah. Akhlaq yang mengajarkan tentang adab berbicara dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan pelajaran pelajaran lain seperti tauhid dan hadist yang memiliki manfaat bagi setiap individu yang memahaminya.

Dari kebutuhan masyarakat dan orang tua siswa tentang jenis Pendidikan seperti ini, madrasah diniyah masih bisa bertahan. Walaupun hingga saat ini madrasah diniyah masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, dari segi pemenuhan anggaran maupun dari bantuan ketenagaan.

Beralih dari hal tersebut, peran madrasah sangat penting dalam sistem Pendidikan yang harus dipikirkan bersama. Madrasah diniyah memiliki tugas dalam mendidik generasi-generasi muda untuk menanamkan moral dan keagamaan sejak dini di tengah derasnya arus informasi dan canggihnya teknologi dimana semua akses ruang informasi kedalam dunia internet terbuka dengan lebar. Maka dari itu, adanya madrasah diniyah diharapkan mampu mengantisipasi akan dampak negatif dari tidak terkendalinya pemanfaatan internet, perilaku siswa yang mulai

berani terhadap guru, adab sopan santun siswa yang mulai memudar seiring berjalannya waktu dan hal lainnya.

Namun, secara umum kejadian yang terjadi di lingkungan madrasah masih memperlihatkan bahwa hasil dari pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah diniyah ini belum begitu memuaskan banyak pihak. Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang berlangsung di madrasah diniyah masih berorientasi pada pengajaran yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi dalam aspek pengamalan ajaran agama Islam. Diantara indikator yang masih sering dijumpai didalam lingkungan madrasah adalah, masih didapatkan berbagai macam kasus tindakan peserta didik yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Adanya kekerasan dan perkelahian yang masih dilakukan dikalangan peserta didik, hal tersebut masih sering dijumpai di lingkungan madrasah diniyah. Demikian juga dengan perilaku peserta didik yang masih berani membantah kepada orang tua maupun guru, menandakan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama peserta didik yang masih belum terlaksana.

Berkaitan dengan fenomena diatas, masih ditemukan beberapa perilaku-perilaku siswa kurang sesuai dengan ajaran agama Islam yang di dapatkan pada Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur. Hal ini berdasarkan dari hasil awal observasi yang dilakukan dengan metode wawancara kepada salah satu guru di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur melalui sistem daring (dalam jaringan) memperlihatkan bahwa

siswa-siswi masih sering terlambat datang ke sekolah. Selain itu, masih sering dijumpai siswa dan siswi yang tidak memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terkadang ada beberapa siswa yang dengan sengaja mengabaikan bahkan melawan guru ketika dimintai bantuan ataupun diberi nasehat oleh guru, bahkan masih ada siswa yang memberanikan diri mewarnai rambutnya. Hal tersebut jelas menyimpang dari Pendidikan agama Islam yang sesungguhnya, padahal madrasah diniyah merupakan lembaga Pendidikan yang seluruh mata pelajarannya bersumber dari ajaran agama Islam, namun mengapa masih terjadi hal demikian. Inilah yang menjadikan penulis memilih madrasah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pihak sekolah masih berupaya untuk meminimalisir perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa dan siswi dengan memberikan sanksi agar siswa siswi tersebut merasa jera akan perbuatannya tersebut, upaya lainnya dilakukan dengan cara memanggil wali dari siswa yang bersangkutan ke sekolah sebagai peringatan akan perilaku siswa siswi yang melanggar aturan-aturan di sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur”.

B. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah, peneliti mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur ?
2. Bagaimana perilaku siswa di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur ?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur.
2. Perilaku siswa di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur.
3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur.

D. Manfaat

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai langkah penyempurnaan diri dalam upaya peningkatan pembelajaran di kelas dan kualitas Pendidikan memalui kompetensi kepribadian guru.

2. Manfaat bagi Instansi terkait

Hasil penelitian ini sebagai sarana evaluasi dan pertimbangan mengenai sistem pengaruh Pendidikan agama Islam di madrasah terhadap perilaku siswa yang dapat digunakan di madrasah.

3. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperbaiki perilaku peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana wawasan tambahan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti, yaitu Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Batur Terhadap Perilaku Siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengkaji dan memahami semua isi dalam penelitian, maka akan diuraikan sistematika dari penelitian sebagai berikut :

BAB I akan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB II akan memaparkan mengenai tinjauan pustaka yang merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan masalah yang

hampir serupa, dan berisi tentang kerangka teori sebagai landasan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III akan memaparkan kerangka berfikir, hipotesis atau dugaan sementara, metode penelitian, menguraikan metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan ditulis meliputi : pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan informasi yang didapatkan.

BAB V akan memaparkan penutup, memuat bagian pokok yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.